

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
PKN DENGAN MODEL *COOPERATIVE* TIPE *THINK PAIR SHARE*
(TPS) DI KELAS V SDN 16 PADANG BESI
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**Oleh:
TETRI DESLIZA MARTESNI
NIM 1204900**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Ya Allah

Engkau beri hamba nikmat kesehatan, dan kesabaran hati

Sehingga hamba bisa menyelesaikan skripsi ini

Tak mudah untuk melewati semuanya

Tak terhitung air mata..... Tak terhitung do'a

Kutempuh langkah demi langkah

Jalan yang berliku dan penuh rintangan,....

Hingga akhirnya ku sampai ke titik ini

Sepercik keberhasilan yang telah engkau hadiahkan pada ku,

Ya Allah terima kasih atas segala kemudahan yang Engkau berikan.

Aku selalu percaya bahwa Engkau tak akan menguji hamba Mu

melebihi batas kemampuannya.

Di setiap kesulitan yang ku alami, selalu ada jalan yang Engkau berikan.

Dengan mengucapkan Alhamdulillahirrabil alamin

Kupersembahkan karya kecil ku ini untuk orang-orang yang kucintai dan kusayangi.....

Untuk Ayahku (Zaimar) dan Ibuku (Rahma Titun) tercinta, terima kasih karena telah mengasuh dan mendidik ku sampai saat ini, tanpa sedikitpun pernah berkeluh kesah. Terima atas do'a yang selalu diberikan, sehingga aku bisa melewati semua ini.

Ayah,,, Ibu,,, ini merupakan langkah awal yang anakmu lalui, semoga saja, langkah-langkah berikutnya diberi kemudahan oleh Allah SWT.

Amiiiiin,,,

Buat keluarga besarku, ku ucapkan terimakasih atas semangat, motivasi dan do'a yang senantiasa diberikan kepadaku

Terima kasih banyak untuk Ibu dosen pembimbing dan penguji ku, yang tak pernah letih membimbing dan mengarahkan ku, sehingga skripsi yang sangat sederhana ini terselesaikan. Tak lupa juga ucapan terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen PGSD FIP UNP atas ilmu yang telah diberikan.

Untuk Abangku (Paridos Rizal), Kakakku (Putrina Wati S.Pd) dan Nenekku (Jalipa) termakasih telah memberikan semangat dalam membuat skripsi ini serta kepada Keponakan kesayangan bunda (Muhammad Aevan) yang telah jadi penghibur di rumah disaat bunda lagi stres mikirin skripsi. Buat seseorang yang di hatiku “Andre Hanusa” terima kasih selalu ada mendengarkan keluh kesahku, memberi semangat dan mendoakanku dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih buat rekan-rekan RM 09 (Gita, Fefi, Dani, Dewi, Eka, Rozi, Dela, Rina, Niar, Vani, Usi, Denny, Windy, Mizi, Tia, Echa, Ayu, Nofel, Kak Rahma, Restu, Andes, Ari, Aziz, Akbar), teman-teman PGSD FIP UNP, dan semua pihak yang telah membantuku sejak masa kuliah sampai saat ini. Semoga karya kecilku ini bisa bermanfaat bagi yang membaca.....

Amiinn..... Ya Robbil ‘ Alamiin....



Wassalam



Tetri Desliza Martesni

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa pada Pembelajaran PKn
dengan Model *Cooperative Tipe Think Pair Share* di Kelas V
SDN 16 Padang Besi Kota Padang

Nama : Tetri Desliza Martesni

NIM / BP : 1204900 / 2012

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2016

Disetujui Oleh :

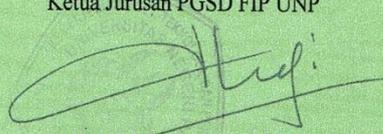
Pembimbing I


Dra. Hj. Asmaniar Bahar
NIP. 19500708.197603.2.001

Pembimbing II


Dra. Zainarlis, M.Pd
NIP. 19510305.197602.2.001

Mengetahui :
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP


Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906.198602.1.001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa pada Pembelajaran PKn
dengan Model *Cooperative Tipe Think Pair Share* di Kelas V
SDN 16 Padang Besi Kota Padang

Nama : Tetri Desliza Martesni

NIM / BP : 1204900 / 2012

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

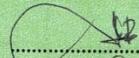
Padang, 11 Agustus 2016

Tim Penguji:

Nama

Tanda Tangan

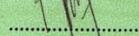
Ketua : Dra. Hj. Asmaniar Bahar



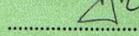
Sekretaris : Dra. Zainarlis, M.Pd



Anggota : Dra. Reinita, M.Pd



Anggota : Dra. Asnidar. A



Anggota : Dra. Tin Indrawati, M.Pd



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tetri Desliza Martesni

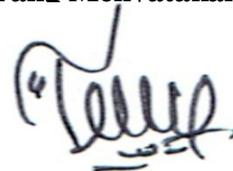
Nim : 1204900

Jurusan : PGSD

Fakultas : FIP

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa pada Pembelajaran PKn dengan Model *Cooperative Tipe Think Pair Share* di Kelas V SD Negeri 16 Padang Besi Kota Padang" benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2016
Yang Menyatakan



Tetri Desliza Martesni
NIM: 1204900

ABSTRAK

Tetri Desliza Martesni (2016) : Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pkn Dengan Model *Cooperative Tipe Think Pair Share* Di Kelas V SDN 16 Padang Besi Kota Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi dari kenyataan di sekolah bahwa dalam proses pembelajaran PKn guru masih menggunakan metode konvensional, guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, guru jarang melakukan kegiatan diskusi sehingga siswa tidak terlatih untuk mengemukakan pendapat dan berinteraksi dengan guru dan siswa lainnya, guru hanya memberikan siswa konsep-konsep atau teori dalam pembelajaran Pkn sehingga siswa tidak mampu membangun sendiri pengetahuannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan model *Cooperative Tipe Think Pair Share* di kelas V SD Negeri 16 Padang Besi Kota Padang.

Subjek penelitian ini adalah peneliti sebagai praktisi, dan siswa kelas V sebanyak 24 orang yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian berupa hasil pengamatan dan tindakan. sumber data adalah proses pelaksanaan pembelajaran mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama dengan model *Cooperative Tipe Think Pair Share*. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II Tahun Ajaran 2015/2016.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada pengamatan aspek guru dan siswa, serta peningkatan aktivitas belajar siswa. Hasil pengamatan aspek guru 80% (B) dan aspek siswa 75% (C) meningkat pada siklus II aspek guru menjadi 95% (A) dan aspek siswa 90% (A). Pada siklus I Aktivitas visual 68,7% (C), aktivitas oral 68,7% (C), aktivitas menulis 68,7% (C), aktivitas emosional 68,7% (C) meningkat pada siklus II aktivitas visual 81,5% (B), aktivitas oral 81,5% (B), aktivitas menulis 81,5% (B) dan aktivitas emosional 81,5% (B). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran di kelas V SD.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti persembahkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat, hikmat, serta karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pkn Dengan Model *Cooperative Tipe Think Pair Share* Di Kelas V SDN 16 Padang Besi Kota Padang**”. Seterusnya shalawat beriringan salam, semoga selalu tercurah buat arwah junjungan alam, Nabi Besar Muhammad SAW. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan akademik untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di Universitas Negeri Padang.

Selama mengerjakan skripsi, peneliti banyak mendapat bantuan baik berupa moril maupun materil serta bimbingan dari berbagai pihak, dalam menghadapi segala hambatan dan rintangan yang di alami. Tanpa semua itu, belum tentu peneliti mampu menyelesaikan skripsi. Oleh karenanya, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku Ketua Jurusan dan Ibu Masniladevi, S.Pt., M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan beserta seluruh staf pengajar dan pegawai tata usaha yang telah memberikan fasilitas dalam skripsi ini.
2. Ibu Dra. Harni, M.Pd dan Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku ketua sekretaris UPP III Bandar Buat yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

3. Ibu Dra. Hj. Asmaniar Bahar selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Renita, M.Pd, Ibu Dra. Asnidar. A, Ibu Dra. Tin Indrawati, M.Pd selaku penguji yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Ibu Yuliarnini, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 16 Padang Besi Kota Padang yang telah memberikan izin, fasilitas dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Ibu Hj. Nailil Amna S.Pd selaku guru kelas V SDN 16 Padang Besi Kota Padang, yang telah menerima peneliti dengan ramah dan mau berkolaborasi untuk melaksanakan penelitian.
8. Penyemangat hidupku, kedua orang tuaku yang teramat kusayangi ayahku Zaimar dan ibuku Rahma Titun, kepada abang dan kakakku yang tersayang Paridos Rizal dan Putrina Wati S.Pd serta nenekku Jalipa dan keponakanku Muhammad Aevan. Telah senantiasa ikhlas mendoakan, memberi secercah cahaya dan berjuang bercucuran keringat serta setia menerima segala keluh kesah peneliti serta dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi peneliti.

9. Sahabat-sahabatku senasib, sepejuangan dan sepenanggungan yang telah bersedia memberikan nasehat motivasi, dorongan dan masukan serta semangat kepada peneliti selama ini. Sahabat adalah segala-galanya dan selama menjadi penyemangat yang sangat berarti bagiku. Terima kasih semoga kita semua mampu memikul amanah sebagai pendidik di masa yang akan datang.
10. Kepada semua pihak yang terkait dalam membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini peneliti ucapkan terimakasih.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum pada tahap sempurna. Untuk itu peneliti menerima saran, kritik dan masukan yang bermanfaat untuk kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca semua dan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Agustus 2016

Peneliti

Tetri Desliza Martesni

NIM: 1204900

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR BAGAN.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	9
1. Hakikat Aktivitas Belajar	9
2. Hakikat Pembelajaran PKn	13
3. Hakikat Model Cooperative Tipe Think Pair Share (TPS)	15
B. Kerangka Teori	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	25
B. Rancangan Penelitian	26
C. Prosedur Penelitian.....	29
D. Data dan Sumber Data	31
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	32
F. Analisis Data	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	35
1. Siklus I Pertemuan 1	35
2. Siklus I Pertemuan 2.....	54
3. Siklus II.....	72
B. Pembahasan	89

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	95
B. Saran.....	96

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

1. Kerangka Teori	24
2. Alur Penelitian Tindakan Kelas	28

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP Siklus I Pertemuan 1	100
2. Materi Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	106
3. Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 1	113
4. Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I.....	117
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP Siklus I Pertemuan II	120
6. Materi Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	125
7. Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan II.....	131
8. Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II.....	134
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP Siklus II.....	138
10. Materi Pembelajaran Siklus II.....	143
11. Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus II.....	153
12. Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus II.....	156
13. Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1	159
14. Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II	163
15. Aktivitas Siswa Siklus II.....	167
16. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus I	171
17. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	172
18. Dokumentasi Penelitian	173

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu sistem yang berfungsi sebagai sarana pembentukan manusia seutuhnya serta untuk mengembangkan minat dan kepribadian siswa. Pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berbudi pekerti luhur, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Bangsa yang maju selalu diawali dengan kesuksesan pendidikan, sebab lembaga pendidikan adalah tempat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas serta menjadi motor penggerak kemajuan dan kemakmuran bangsa.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SD merupakan suatu wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya Bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari.

Menurut Ahmad (2014:225) “Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia.

PKn merupakan mata pelajaran yang tidak hanya menanamkan konsep pengetahuan semata, tetapi di dalam PKn harus memuat semua aspek pendidikan kewarganegaraan, seperti penanaman sikap dan keterampilan sebagai bekal dalam membentuk warga negara yang demokratis. Hal ini sesuai

dengan ungkapan Menurut Mulyasa (dalam Ahmad (2014:231-232) bahwa tujuan mata pelajaran PKn adalah untuk menjadikan siswa agar:

- 1) Mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya,
- 2) Mampu berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan,
- 3) Bisa berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain di dunia dan dan mampu berinteraksi, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik.

Dalam pembelajaran PKn aktivitas siswa baik fisik maupun non fisik menjadi hal yang penting untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pembelajaran yang berhasil mesti menekankan aktivitas baik fisik maupun psikis. Dalam pembelajaran PKn guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi harus mengacu pada peningkatan aktivitas siswa. Aktivitas tersebut diantaranya mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, diskusi dan interupsi, mendengarkan dan lain sebagainya. Seperti yang dikemukakan oleh Martinis (2007:77) “Pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa harus mengacu pada peningkatan aktivitas dan partisipasi siswa”.

Aktivitas merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh individu. Kunandar (2011: 277) mengemukakan bahwa aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

Pendidikan merupakan aktivitas untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Dengan pendidikan akan merubah cara berfikir lebih aktif yang

lebih praktis karena dengan pendidikan akan mengubah orang yang tidak tahu menjadi tahu dan yang sudah tahu menjadi faham.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada hari Senin 26 Oktober 2015 di kelas V SDN 16 Padang Besi Kota Padang mengenai proses pembelajaran PKn menunjukkan bahwa begitu banyaknya permasalahan yang membuat kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran. Permasalahan tersebut diantaranya 1) Penggunaan model pembelajaran klasikal dengan berceramah. Guru memberikan pembelajaran hanya dengan metode berceramah, tanpa menggunakan model pembelajaran yang membuat siswa bersemangat dalam belajar. 2) Siswa kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran. Terlihat ketika siswa bingung terhadap pertanyaan yang diberikan guru mengenai materi yang baru saja disampaikan. 3) Siswa kurang antusias dalam bertanya terhadap guru. Ketika guru selesai menyampaikan materi pembelajaran, guru menanyakan kepada siswa siapa yang ingin bertanya dan siswa hanya diam. 4). Kurangnya siswa dalam menyampaikan suatu pendapat. Siswa hanya berani menyampaikan pendapat jika semua siswa berbicara, sehingga membuat suasana kelas menjadi gaduh. Ketika guru menginginkan satu orang yang berpendapat, hanya siswa itu-itu saja yang mengeluarkan pendapatnya. 5). Siswa kurang berani tampil ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan guru. Siswa saling menunjuk temannya untuk maju ke depan kelas. Guru harus sedikit memaksa siswa untuk berani tampil ke depan kelas

Masalah-masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran di atas, berdampak kepada siswa. Dampak-dampak tersebut diantaranya siswa menjadi tidak tertarik mengikuti pembelajaran. Siswa juga kurang memperhatikan guru. Saat guru bertanya yang menjawab hanya siswa yang sama.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, peneliti perlu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang di ajarkan, adapun model belajar yang di gunakan adalah model *cooperative* tipe *TPS*, karena model *Cooperative* tipe *TPS* adalah model yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa sehingga dapat mendorong rasa ingin tahu, ingin mencoba, bersikap mandiri dan rasa ingin maju siswa. Menurut Trianto (2012:81) “Model tipe *TPS* atau berpikir berpasangan berbagi adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi interaksi siswa”.

Model *Cooperative Tipe Think Pair And Share* cocok bila diterapkan dalam pembelajaran PKn karena dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar. Model *Cooperative Tipe Think Pair And Share* juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi, serta berkontribusi dalam kelompoknya seperti yang diungkapkan oleh Imas dan Berlin (2015:58-60) bahwa Keunggulan *TPS* adalah:

- 1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain, 2) dapat meningkatkan partisipasi siswa, 3) kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok, 4) interaksi sesama siswa, 5) mudah dan cepat membentuk kelompoknya, 6) antara sesama siswa dapat belajar dari siswa lain

serta menyampaikan idenya untuk didiskusikan di depan kelas, 7) rasa percaya diri dan siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi, 8) siswa dapat mengembangkan keterampilan berfikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain, 9) siswa dapat memahami suatu materi secara berkelompok dan saling membantu antara satu dengan yang lainnya, membuat kesimpulan (diskusi) serta mempresentasikan di depan kelas, 10) memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang diajarkan, 11) siswa akan terlatih untuk membuat konsep memecahkan masalah, 12) keaktifan siswa akan meningkat, 13) siswa memperoleh kesempatan untuk mempersentasikan hasil diskusinya, 14) memudahkan guru dalam memantau siswa pada proses pembelajaran, 15) menuntut siswa menggunakan waktunya untuk mengerjakan tugas-tugas atau permasalahan yang diberikan oleh guru, 16) melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, 17) menuntut siswa untuk aktif mencari permasalahan dan menemukan jawabannya, 18) diminimalisir peran sentral guru, sebab semua siswa akan terlibat dengan permasalahan yang diberikan oleh guru, 19) siswa dapat diidentifikasi secara bertahap materi yang diberikan, 20) meningkatkan sistem kerja sama dalam tim.

Sehubungan dengan hal di atas maka peneliti mengangkat judul penelitian tindakan kelas ini dengan “**Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn Dengan Model *Cooperative Tipe Think Pair Share* (TPS) Di Kelas V SDN 16 Padang Besi Kota Padang**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan model *Cooperative Tipe Think Pair Share* di kelas V SD Negeri 16 Padang Besi Kota Padang?.

Sedangkan secara khusus rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pelaksanaan aktifitas visual pada pembelajaran PKn dengan model *Cooperative Tipe Think Pair Share* di kelas V SD Negeri 16 Padang Besi Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan aktifitas oral pada pembelajaran PKn dengan model *Cooperative Tipe Think Pair Share* di kelas V SD Negeri 16 Padang Besi Kota Padang?
3. Bagaimanakah pelaksanaan aktifitas metrik pada pembelajaran PKn dengan model *Cooperative Tipe Think Pair Share* di kelas V SD Negeri 16 Padang Besi Kota Padang?
4. Bagaimanakah pelaksanaan aktifitas emosional pada pembelajaran PKn dengan model *Cooperative Tipe Think Pair Share* di kelas V SD Negeri 16 Padang Besi Kota Padang?
5. Bagaimanakah pelaksanaan aktifitas belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan model *Cooperative Tipe Think Pair Share* di kelas V SD Negeri 16 Padang Besi Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum dari peneliti ini adalah mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan model *Cooperative Tipe Think Pair Share* Di kelas V SD Negeri 16 Padang Besi Kota Padang.

Secara terperinci tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Pelaksanaan aktifitas visual pada pembelajaran PKn dengan model *Cooperative Tipe Think Pair Share* di kelas V SD Negeri 16 Padang Besi Kota Padang
2. pelaksanaan aktifitas oral pada pembelajaran PKn dengan model *Cooperative Tipe Think Pair Share* di kelas V SD Negeri 16 Padang Besi Kota Padang
3. pelaksanaan aktifitas metrik pada pembelajaran PKn dengan model *Cooperative Tipe Think Pair Share* di kelas V SD Negeri 16 Padang Besi Kota Padang
4. pelaksanaan aktifitas emosional padapembelajaran PKn dengan model *Cooperative Tipe Think Pair Share* di kelas V SD Negeri 16 Padang Besi Kota Padang
5. pelaksanaan aktifitas belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan model *Cooperative Tipe Think Pair Share* di kelas V SD Negeri 16 Padang Besi Kota Padang

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dibuat diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis, secara teoritis adalah untuk menambah pengetahuan tentang pembelajaran PKn di Sekolah Dasar khususnya dalam meningkatkan keaktifan dan kemampuan siswa dalam pembelajaran PKn dengan model *Cooperative* tipe TPS.

Secara praktis adalah hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata I dan menambah wawasan penulis dalam peningkatan aktivitas belajar siswa dengan model *Cooperative* tipe TPS.
2. Bagi Guru, dapat menambah wawasan tentang pentingnya model pembelajaran dalam peningkatan aktivitas belajar siswa dengan model *Cooperative* tipe TPS. Serta dapat memberikan bahan masukan pada pembelajaran PKn dalam rangka meningkatkan paktivitas belajar siswa dengan model *Cooperative* tipe TPS.
3. Bagi siswa, penerapan model pembelajaran *Cooperative* tipe TPS ini akan menambah dan meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran PKn.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Aktivitas Belajar

a. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar merupakan kegiatan/ keaktifan. Segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik, merupakan suatu aktifitas. Menurut Martinis (2007:75) bahwa “Aktivitas belajar adalah proses pembelajaran yang dilakukan dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap dan keterampilan”. Menurut Apriliawati (2011:34) aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Aktifitas siswa selama pembelajaran mencerminkan adanya motivasi ataupun keinginan siswa untuk belajar.

Selanjutnya menurut Hanafiah (2009:23) bahwa “Aktivitas belajar adalah proses pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek psikofisis peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga ekselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah, dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor”.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa aktivitas belajar adalah proses pembelajaran yang dilakukan dalam kelas harus melibatkan aspek psikofisis peserta didik, baik jasmani maupun rohani dalam rangka mencapai tujuan belajar.

b. Jenis-jenis Aktivitas

Jenis-jenis aktifitas sangat banyak sekali diantaranya yang diungkapkan Paul D. Dierich (dalam Oemar, 2012:172-173) membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok yaitu:

1) Kegiatan-kegiatan visual adalah membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain, 2) kegiatan-kegiatan lisan (oral) adalah mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi, 3) kegiatan-kegiatan mendengarkan adalah mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan dan mendengarkan radio, 4) kegiatan-kegiatan menulis adalah menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan mengisi angket, 5) kegiatan-kegiatan menggambar adalah menggambar, membuat grafik, *chart*, diagram peta dan pola, 6) kegiatan-kegiatan metrik adalah melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun, 7) kegiatan-kegiatan mental adalah merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, faktor-faktor, melihat, hubungan-hubungan dan membuat keputusan, 8) kegiatan-kegiatan emosional adalah minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain.

Menurut Paul B. Diedric (Sardiman, 2010: 101) adalah sebagai berikut:

1) *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain. 2) *Oral Activities*, seperti menyatakan merumuskan, bertanya, memberi saran, berpendapat, diskusi, interupsi. 3) *Listening Activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato. 4) *Writing Activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, menyalin. 5) *Drawing Activities*, menggambar, membuat grafik, peta, diagram. 6) *Motor Activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, berkebun, beternak. 7)

Mental Activities, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan. 8) *Emotional Activities*, seperti misalnya, merasa bosan, gugup, melamun, berani, tenang.

Aktivitas belajar yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar menurut Oemar. Berdasarkan pembagian jenis-jenis aktivitas belajar menurut Oemar, maka dalam penelitian ini aktivitas belajar siswa ditekankan pada:

- 1) Kegiatan visual: mengamati gambar keputusan bersama
- 2) Kegiatan lisan (oral): mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat dan diskusi.
- 3) Kegiatan menulis: mengerjakan soal evaluasi
- 4) Kegiatan emosional: tenang saat diskusi berlangsung

c. Aspek-aspek yang Mempengaruhi aktivitas

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berfikir kritis, dan dapat memecah permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh aspek-aspek tertentu. Mc Keachie (dalam Martinis, 2007:77) menjelaskan bahwa terdapat aspek-aspek terjadinya keaktifan siswa yaitu:

- 1) Partisipasi siswa dalam menetapkan tujuan kegiatan pembelajaran, 2) Tekanan pada aspek afektif dalam belajar, 3) Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, terutama yang berbentuk interaksi antar siswa, 4) Kekompakan kelas sebagai kelompok belajar, 5) Kebebasan belajar yang diberikan kepada siswa, dan kesempatan untuk berbuat serta mengambil keputusan penting dalam proses pembelajaran, 6) Pemberian waktu untuk menanggulangi masalah pribadi siswa, baik berhubungan maupun tidak berhubungan dengan pembelajaran.

Selain itu Gagne dan Briggs (dalam Martinis, 2007:84) menjelaskan rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas meliputi 9 aspek untuk menumbuhkan aktivitas dan partisipasi siswa. Masing-masing di antaranya:

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran,
- 2) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar) kepada siswa,
- 3) Mengingat kompetensi prasyarat,
- 4) Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari),
- 5) Memberi petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya,
- 6) Memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran,
- 7) Memberikan umpan balik (*feed back*),
- 8) Melakukan tagihan-tagihan terhadap siswa berupa tes, sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur, dan
- 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa adalah: (1) memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, (2) tekanan pada aspek afektif dalam belajar (3) menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar) kepada siswa, (4) kekompakan kelas sebagai kelompok belajar, (5) kebebasan belajar yang diberikan kepada siswa, dan kesempatan untuk berbuat serta mengambil keputusan penting dalam proses pembelajaran, (6) mengingat kompetensi prasyarat, (7) memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari), (8) memberi petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya, (9) memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, (10) memberikan umpan balik (*feed back*), (11) melakukan tagihan-tagihan terhadap siswa berupa tes, sehingga

kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur, dan (12) menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pembelajaran.

2. Hakikat Pembelajaran PKn

a. Pengertian PKn

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan suatu wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya Bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari. Menurut Ahmad (2014:225) “Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia.

Selanjutnya menurut Depdiknas (2006:271) bahwa “PKn adalah suatu mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa PKn adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter.

b. Tujuan Pembelajaran PKn

Tujuan pembelajaran PKn merupakan untuk membentuk watak atau karakteristik warga negara yang baik. Menurut Ahmad (2014:234) “ tujuan pembelajaran PKn adalah untuk menjadikan warga Negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau, dan sadar akan hak dan kewajibannya”. Selanjutnya menurut Depdiknas (2006:271) tujuan PKn di SD agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi, 3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, 4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran PKn adalah untuk menjadikan warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau, dan sadar akan hak dan kewajibannya serta untuk menjadikan warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau, dan sadar akan hak dan kewajibannya serta berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

c. Ruang Lingkup PKn

Menurut Mulyasa (2007) ruang lingkup PKn adalah (1) Persatuan dan Kesatuan, (2) Norma Hukum dan Peraturan, (3) HAM, (4) Kebutuhan warga Negara, (5) Konstitusi Negara, (6) Kekuasaan Politik, (7) Kedudukan Pancasila, dan (8) Globalisasi.

Selanjutnya menurut Depdiknas (2006:271) ruang lingkup mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut: “a) Persatuan dan kesatuan bangsa, b) Norma, hukum dan peraturan, c) Hak azasi manusia, d) Kebutuhan warganegara, e) Konstitusi negara, f) Kekuasaan dan politik, g) Pancasila, h) Globalisasi”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat di simpulkan bahwa Ruang lingkup mata pelajaran PKn yaitu mencakup pancasila, persatuan dan kesatuan, konstitusi negara, kekuasaan, politik, nilai moral, hukum, peraturan dan HAM.

3. Hakikat Model Cooperative Tipe *Think Pair Share* (TPS)

a. Pengertian *Cooperative*

Cooperative merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil yang bersifat heterogen. Menurut Isjoni (2011:15) “*Cooperative* adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kalaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar”.

Selanjutnya menurut Rusman (2011:202) “*Cooperative* adalah bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Cooperative* adalah suatu model pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.

b. Tujuan Pembelajaran *Cooperative*

Setiap kegiatan dalam pembelajaran maupun model pembelajaran mempunyai tujuan tersendiri. Menurut Johnson & Johnson (dalam Trianto 2009: 57) bahwa tujuan pokok belajar *Cooperative* adalah “memaksimalkan belajar siswa untuk meningkatkan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara berkelompok”.

Menurut Isjoni (2011:6) tujuan *cooperative* adalah “agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok”.

Berdasarkan tujuan pembelajaran kooperatif di atas dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif adalah agar siswa

dapat bekerja sama secara berkelompok untuk meningkatkan aktivitas belajar.

c. Pengertian *Model Cooperative Tipe Think Pair Share (TPS)*

Model pembelajaran *cooperative tipe think pair share* atau berpikir berpasangan merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Pembelajaran TPS membimbing siswa untuk memiliki tanggung jawab individu dan tanggung jawab dalam atau pasangannya.

Menurut Kunandar (2007:367) Model Cooperative Tipe *Think Pair Share* adalah memberi waktu kepada para siswa untuk berfikir dan merespon serta saling membantu yang lain”. Selanjutnya menurut Trianto (2012:81) “Model *Cooperative Tipe Think Pair Share* atau berpikir berpasangan berbagi” adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa”.

Selanjutnya menurut Riyanto (2009:278) “Model *Cooperative Tipe Think Pair Share* adalah 1) *Thinking* (berfikir) : memberi kesempatan kepada siswa untuk mencari jawaban tugas secara mandiri, 2) *pairing* (berpasangan) : bertukar pikiran dengan teman sebangku, 3) *sharing* (berbagi) : berdiskusi dengan pasangan lain (menjadi 4 siswa)”

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa TPS adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang menggunakan struktur kelompok secara berpasangan, dan memberi kesempatan bagi

siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir individu, selain itu TPS juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir, berpasangan maupun berbagi sehingga kemampuan siswa baik secara individu maupun secara kelompok dapat berkembang dengan baik.

d. Keunggulan model *Cooperative tipe TPS*

TPS merupakan pembelajaran kelompok dimana siswa diberi kesempatan untuk berfikir mandiri dan saling membantu teman yang lain. Menurut Imas dan Berlin (2015:58-60) mengatakan bahwa Keunggulan *TPS* adalah:

- 1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain,
- 2) dapat meningkatkan partisipasi siswa,
- 3) kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok,
- 4) interaksi sesama siswa,
- 5) mudah dan cepat membentuk kelompoknya,
- 6) antara sesama siswa dapat belajar dari siswa lain serta menyampaikan idenya untuk didiskusikan di depan kelas,
- 7) rasa percaya diri dan siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi,
- 8) siswa dapat mengembangkan keterampilan berfikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain,
- 9) siswa dapat memahami suatu materi secara berkelompok dan saling membantu antara satu dengan yang lainnya, membuat kesimpulan (diskusi) serta mempresentasikan di depan kelas,
- 10) memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang diajarkan,
- 11) siswa akan terlatih untuk membuat konsep memecahkan masalah,
- 12) keaktifan siswa akan meningkat,
- 13) siswa memperoleh kesempatan untuk mempersentasikan hasil diskusinya,
- 14) memudahkan guru dalam memantau siswa pada proses pembelajaran,
- 15) menuntut siswa menggunakan waktunya untuk mengerjakan tugas-tugas atau permasalahan yang diberikan oleh guru,
- 16) melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran,
- 17) menuntut siswa untuk aktif mencari permasalahan dan menemukan jawabannya,
- 18) diminimalisir peran sentral guru, sebab semua siswa akan terlibat dengan permasalahan yang diberikan oleh guru,
- 19) siswa dapat

diidentifikasi secara bertahap materi yang diberikan, 20) meningkatkan sistem kerja sama dalam tim.

Selanjutnya menurut Istarani (2012:68) bahwa keunggulan “

Model *Cooperative Tipe TPS* adalah :

1) dapat meningkatkan daya nalar siswa, daya kritis siswa, daya imajinasi siswa dan daya analisis terhadap suatu permasalahan, 2) meningkatkan kerja sama antara siswa karena mereka dibentuk dalam kelompok, 3) meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menghargai pendapat orang lain, 4) meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat sebagai implementasi ilmu pengetahuannya, 5) guru lebih memungkinkan untuk menambahkan pengetahuan anak ketika selesai diskusi.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keunggulan model *Cooperative tipe TPS* adalah dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir, meningkatkan partisipasi siswa, dapat meningkatkan rasa percaya diri, siswa dapat memahami suatu materi secara berkelompok dan saling membantu antara satu dengan yang lainnya, dan setiap siswa termotivasi untuk menguasai materi sehingga tercipta suasana gembira dalam belajar.

e. Langkah-Langkah model *Cooperative Tipe TPS*

Model pembelajaran *Cooperative tipe TPS* yang digunakan dalam pembelajaran memiliki langkah-langkah yang perlu di pahami dengan baik. Menurut Istarani (2012:67-68) bahwa dalam tipe *Think Pair Share* ada 6 langkah pembelajaran sebagai berikut :

1) Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai, 2) siswa diminta untuk berfikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru, 3) siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing, 4) guru

memimpin hasil pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya, 5) berawal dari kegiatan tersebut, guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para peserta didik, 6) guru memberi kesimpulan.

Selanjutnya Menurut Trianto (2012:81-82) ada 3 langkah dalam pembelajaran tipe *Think Pair Share* yaitu :

1) Berpikir (*Thinking*) adalah guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah. Siswa membutuhkan penjelasan bahwa berbicara atau mengerjakan bukan bagian berpikir, 2) berpasangan (*Pairing*) adalah selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Secara normal guru memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan, 3) berbagi (*Sharing*) adalah pada langkah akhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan.

Berdasarkan langkah-langkah yang telah dipaparkan diatas, maka dalam penelitian ini penulis akan mengambil langkah-langkah menurut Trianto (2012:81-82) ada 3 langkah yaitu: 1) berpikir (*Thinking*) adalah guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah. Siswa membutuhkan penjelasan bahwa berbicara atau mengerjakan bukan bagian berpikir, 2) berpasangan (*Pairing*) adalah selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat

menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Secara normal guru memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan, 3) berbagi (*Sharing*) adalah pada langkah akhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan.

B. Kerangka Teori

Dalam pembelajaran PKn aktivitas siswa menjadi hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan yang diharapkan, maka dalam pembelajaran, guru seharusnya membimbing siswa aktif dalam pembelajaran yaitunya dengan siswa melakukan kegiatan-kegiatan untuk menemukan apa yang dipelajari, baik dengan membaca buku, bertanya jawab, melakukan diskusi , mengemukakan pendapat dan mencari informasi dan saling berbagi informasi.

Namun dalam pembelajaran PKn di kelas V SD N 16 Padang Besi Kota Padang aktivitas siswa masih rendah. Pembelajaran masih didominasi oleh guru sehingga siswa tidak aktif, waktu para siswa hanya dihabiskan untuk mendengarkan guru dan menyelesaikan latihan-latihan, dan banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal sekolah, yang akhirnya membuat hasil belajar menjadi rendah.

Untuk mengatasi masalah ini maka digunakan model *cooperative* tipe TPS. Model *cooperative* tipe TPS ini adalah model yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa sehingga dapat mendorong rasa ingin tahu, ingin mencoba, bersikap mandiri dan rasa ingin maju siswa yaitunya dapat

meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar dan juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi, serta berkontribusi dalam kelompoknya.

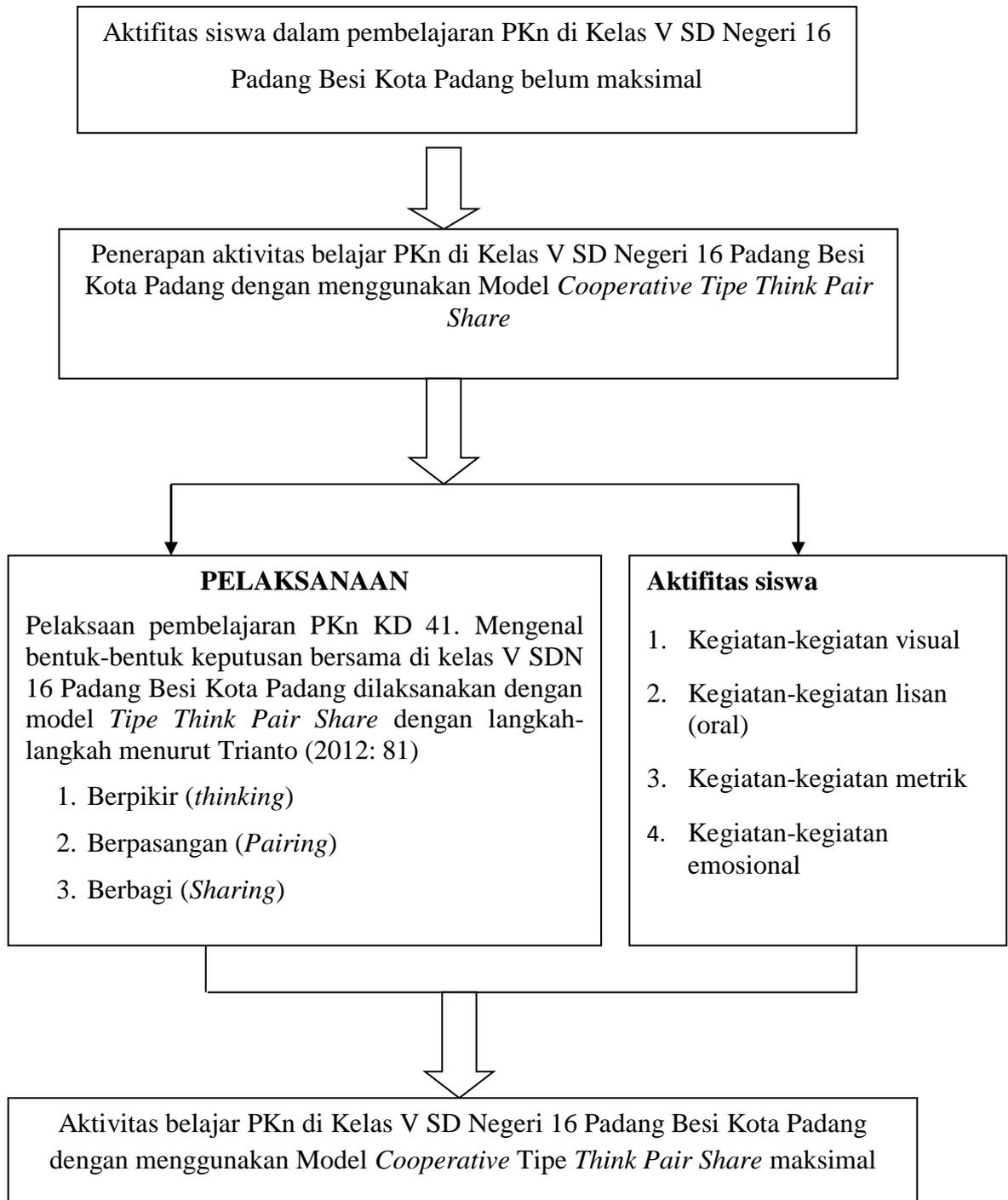
Melaksanakan pembelajaran PKn dengan model *cooperative* tipe TPS mengikuti langkah-langkah Trianto (2012:81-82) yaitu: **1) berpikir (*Thinking*) adalah guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah. Siswa membutuhkan penjelasan bahwa berbicara atau mengerjakan bukan bagian berpikir, guru memajang media gambar di depan kelas, guru bertanya jawab dengan siswa tentang gambar yang dipajang guru, guru mengajukan pertanyaan tentang masalah bentuk-keputusan bersama secara individu, guru meminta siswa untuk berpikir tentang masalah bentuk-bentuk keputusan bersama secara individu. 2) berpasangan (*Pairing*) adalah selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Secara normal guru memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan, guru meminta siswa untuk berpasangan, siswa mengutarakan hasil pemikirannya masing-masing, siswa mendiskusikan soal atau permasalahan bersama dengan kelompok pasangannya, siswa diminta untuk dapat berbagi jawaban dengan pasangannya mengenai apa yang telah**

dipikirkan sebelumnya. **3) berbagi (*Sharing*) adalah pada langkah akhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan,** guru meminta setiap kelompok atau pasangan mengemukakan hasil diskusinya di depan kelas, guru meminta kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan terhadap jawaban yang dipresentasikan oleh kelompok yang tampil, guru memberikan kesempatan kepada siswa secara bergiliran pasangan demi pasangan, setiap pasangan melaporkan hasil diskusinya ke depan kelas untuk berbagi jawaban dengan seluruh kelas.

Dengan demikian aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn dengan model *cooperative* tipe TPS di kelas V SDN 16 Padang Besi Kota Padang meningkat.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan kerangka teori berikut ini:

Bagan Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini disajikan simpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya. Simpulan hasil penelitian dan pembahasan berkaitan dengan peningkatan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan model *cooperative tipe think pair share* di kelas V SDN 16 Padang Besi Kota Padang. Saran berisikan sumbangan pikiran peneliti tentang hasil penelitian dan pembahasan.

A. Simpulan

Dari paparan data hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran PKn di kelas V SDN 16 Padang Besi dengan model *cooperative think pair share* telah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah model *Think Pair Share* yaitu: 1) *think* (berpikir), 2) *pair* (berpasangan), 3) *share* (berbagi). Persentase hasil pengamatan aspek guru 75% (C) dan aspek siswa 70% (C dan pada siklus II diperoleh persentase dari aspek kegiatan guru sebesar 85% (B). Dari aspek kegiatan siswa diperoleh persentase sebesar 85% (B). Aktivitas siswa pada siklus I dengan rata-rata 68,7% (C), pada siklus II dengan rata-rata 81,5 (B).
2. Pada aktivitas visual pada pembelajaran PKn di kelas V SDN 16 Padang Besi dengan model *cooperative think pair share* pada siklus 1

pertemuan 1 persentasenya yaitu 67% (C), siklus 1 pertemuan 2 persentasenya yaitu 71% (C) dan pada siklus II persentasenya 81,5% (B)

3. Pada aktivitas oral pada pembelajaran PKn di kelas V SDN 16 Padang Besi dengan model *cooperative think pair share* pada siklus 1 pertemuan 1 persentasenya yaitu 67% (C), siklus 1 pertemuan 2 persentasenya yaitu 71% (C) dan pada siklus II persentasenya 81,5% (B)
4. Pada aktivitas menulis pada pembelajaran PKn di kelas V SDN 16 Padang Besi dengan model *cooperative think pair share* pada siklus 1 pertemuan 1 persentasenya yaitu 67% (C), siklus 1 pertemuan 2 persentasenya yaitu 71% (C) dan pada siklus II persentasenya 81,5% (B)
5. Pada aktivitas emosional pada pembelajaran PKn di kelas V SDN 16 Padang Besi dengan model *cooperative think pair share* pada siklus 1 pertemuan 1 persentasenya yaitu 67% (C), siklus 1 pertemuan 2 persentasenya yaitu 71% (C) dan pada siklus II persentasenya 81,5% (B)

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh, dalam penelitian ini peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran diharapkan guru dapat melaksanakan model *cooperative* tipe *Think Pair Share* pada

pembelajaran PKn di kelas V SDN 16 Padang Besi Kota Padang dalam materi mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama.

2. Pada aktivitas visual diharapkan guru dapat menerapkan aktivitas belajar siswa dengan model *Cooperative* tipe TPS pada pembelajaran PKn untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.
3. Pada aktivitas oral diharapkan guru dapat menerapkan aktivitas belajar siswa dengan model *Cooperative* tipe TPS pada pembelajaran PKn untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.
4. Pada aktivitas menulis diharapkan guru dapat menerapkan aktivitas belajar siswa dengan model *Cooperative* tipe TPS pada pembelajaran PKn untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.
5. Pada aktivitas emosional diharapkan guru dapat menerapkan aktivitas belajar siswa dengan model *Cooperative* tipe TPS pada pembelajaran PKn untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.